

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Untuk mewujudkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan dengan melakukan pencarian informasi mengenai gejala yang ada, merencanakan cara pendekatannya, mendefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, serta melakukan pengumpulan data sebagai bahan untuk pembuatan laporan dengan menggunakan metode riset wawancara. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui atau mengukur perkembangan strategi pemasaran teh hijau di Indonesia

Format penelitian kualitatif memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan format penelitian kuantitatif. Pada pembuatan desain dalam penelitian kualitatif relatif lebih sulit, hal ini disebabkan oleh penelitian kualitatif yang pada umumnya tidak memiliki pola. Sementara itu Sugiyono (2013), menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti terhadap kondisi objek alamiah dan memiliki landasan filsafat post positivisme. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat kualitatif atau induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.

Menurut Bungin (2011), metode penelitian kualitatif terdiri atas tiga model yaitu deskriptif kualitatif, kualitatif verifikatif, dan *grounded research*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara cermat tentang individu maupun kelompok tertentu mengenai keadaan dan gejala yang terjadi.

Saryono (2010), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas maupun keistimewaan dari suatu pengaruh sosial yang sulit untuk dijelaskan, diukur, maupun digambarkan oleh penelitian kuantitatif.

Dari berbagai teori yang telah disebutkan maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, serta penelitian ini biasanya digunakan untuk meneliti studi kasus

objek yang alamiah. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan dari manusia yang menjadi objek penelitian. Penelitian kualitatif identik dengan ide, pendapat, persepsi maupun kepercayaan orang yang diteliti serta cenderung sulit untuk diukur melalui angka. Pada penelitian kualitatif semakin mendalam dan teliti suatu data yang didapatkan maka dapat diartikan pula bahwa semakin baik penelitian tersebut. Dari segi besarnya responden ataupun objek penelitian metode ini menggunakan jumlah objek yang lebih sedikit karena mengedepankan kualitas data bukan kuantitas data.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan atau 1 semester perkuliahan. Jangka waktu penelitian adalah dari bulan Agustus hingga Desember 2019.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat peneliti melaksanakan penelitian ini secara umum dilakukan di Jakarta, namun jika ada informan yang harus di wawancarai diluar Jakarta maka lokasi penelitian akan mengikuti domisili dari informan tersebut) hal tersebut dilakukan oleh sebab merupakan konsekuensi dari penggunaan sampling secara *purposive sampling*.

3.3 Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2013), variabel dari sebuah penelitian merupakan sesuatu yang bentuknya beraneka ragam dan ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut, lalu melakukan penarikan kesimpulan. Variabel diperlukan untuk penentuan indikator, jenis, serta skala dari masing-masing variabel yang berkaitan dengan penelitian. Variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran
• <i>Product</i>	Kualitatif
• <i>Price</i>	
• <i>Place</i>	
• <i>Promotion</i>	
• <i>People</i>	
• <i>Process</i>	
• <i>Physical Evidence</i>	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel penelitian terdiri dari 7P mengikuti teori dari Kotler dan Amstrong (2012). Pengukuran terhadap ketujuh variabel itu adalah kualitatif dalam wawancara dengan pakar, pengusaha, dan juga pebisnis teh.

3.4 Populasi dan Sampling

3.4.1 Populasi

Wilayah yang akan diteliti oleh peneliti merupakan pengertian dari populasi. Menurut Arikunto (2010), populasi adalah seluruh subyek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2013), menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek ataupun obyek serta memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu dan diputuskan peneliti agar dapat dipelajari kemudian dapat melakukan penarikan kesimpulan. Pendapat tersebut yang menjadi acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Dalam hal ini populasi tidak bisa ditentukan karena jumlah informan yang terbatas jadi langsung ke sampel yang akan digunakan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang diseleksi dan didapatkan untuk menjadi representatif atau mewakili populasi tersebut atau hanya sebagian kecil dari populasi yang diamati. Penelitian mengenai sampel disebut juga sebagai *study sampling*.

Menurut Sugiyono (2013), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebagian contoh atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Survei sampel merupakan prosedur yang menggunakan sebagian dari populasi yang diambil lalu digunakan untuk menentukan sifat beserta ciri yang dikehendaki dari populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling, yaitu teknik purposive sampling. Sugiyono (2013), menyatakan bahwa purposive sampling merupakan teknik untuk mengambil sampel sumber data menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang relevan dengan kasus yang diteliti. Oleh sebab itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang berkaitan dengan berbagai kriteria tertentu yang harus terpenuhi. Sampel yang akan dipilih oleh peneliti adalah orang-orang yang mengenal atau pencinta teh yang mengetahui perkembangan pemasaran teh hijau.

3.5 Instrumen Penelitian

Secara umum sebuah penelitian pasti akan melibatkan suatu pengumpulan data untuk melakukan pengujian hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian tersebut. Pada umumnya penelitian menggunakan suatu instrumen dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam suatu penelitian.

Menurut Darmadi (2011), instrumen dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk pengukuran informasi. Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang akan digunakan adalah instrumen wawancara. Peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara langsung dengan tatap muka dan dapat dengan mudah dan cepat untuk diperoleh. Wawancara dapat memungkinkan peneliti dalam bertanya secara fleksibel, dan juga informasi yang didapatkan lebih mendetail mengenai masalah tersebut. Penelitian dapat lebih dipercayai kebenarannya karena salah tafsiran dapat diperbaiki pada saat wawancara dilakukan.

I. Tabel Pertanyaan Umum Wawancara Terkait Teh Hijau

Tabel 3. 2 Pertanyaan Umum

Daftar pertanyaan umum
1. Apa yang anda ketahui mengenai tanaman teh?
2. Apa yang anda ketahui mengenai teh bagi sebagian besar orang?
3. Bagaimanakah cara untuk mengonsumsi tanaman teh dengan benar?
4. Bagaimana daya konsumsi teh masyarakat Indonesia dan penerapannya di kehidupan sehari-hari?
5. Apakah daya konsumsi teh masyarakat Indonesia mengalami peningkatan atau pengurangan setiap tahunnya?
6. Jenis teh apakah yang pernah atau biasanya anda konsumsi sehari-hari? Apakah salah satu di antaranya adalah teh hijau?
7. Produk teh hijau apakah yang anda pernah atau sering konsumsi?
8. Apakah teh hijau bermanfaat bagi kesehatan? Kalau ada apakah khasiat dari teh hijau tersebut?

9. Apakah teh hijau aman dikonsumsi dalam jangka waktu yang panjang?
10. Apakah cara konsumsi teh hijau bagi masyarakat Indonesia sudah tepat?

II. Tabel Pertanyaan Wawancara Terkait Bauran Pemasaran

Tabel 3. 3 Pertanyaan Bauran Pemasaran

Sub Variabel	Indikator
<i>Product (Produk)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah jenis produk dari teh hijau yang anda ketahui? Produk manakah yang diminati oleh masyarakat Indonesia? 2. Produk manakah yang memiliki khasiat terbaik dan dianjurkan untuk sering dikonsumsi? 3. Apakah produk teh hijau populer di Indonesia? Apakah kepopuleran produk teh jenis ini berdampak baik bagi masyarakat Indonesia? 4. Apakah produk yang cocok dipasangkan dengan teh hijau?

<p><i>Process (Proses)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah proses pendistribusian teh hijau di Indonesia? 2. Apakah penyebaran teh hijau di Indonesia memiliki persetujuan peredaran oleh BPOM? 3. Apakah produk teh hijau mudah ditemui di pasar-pasar maupun restoran di Indonesia? 4. Sebaiknya bagaimana proses pendistribusian teh di Indonesia? Apakah proses pendistribusian teh hijau di Indonesia dapat dilakukan secara <i>online</i>?
<p><i>People (Partisipan)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah petani teh hijau dalam membudidayakan teh hijau di Indonesia? 2. Apakah pengedaran teh hijau di Indonesia langsung dari petani atau melalui distributor tertentu? 3. Perusahaan mana sajakah yang mengelola produk teh hijau menurut pengetahuan anda? 4. Segmen masyarakat manakah yang dapat mengonsumsi teh hijau?

<p><i>Price (Tarif Harga)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah harga teh hijau di pasaran saat ini sudah terjangkau oleh berbagai segmen masyarakat? 2. Bagaimana cara menetapkan harga teh berdasarkan kualitas? Apakah terdapat strategi tertentu? 3. Apakah diperlukan strategi diskon untuk diterapkan ke dalam pemasaran produk teh hijau di masyarakat? 4. Apabila diperlukan, kapankah sebaiknya strategi diskon untuk produk teh hijau diterapkan di pasaran?
<p><i>Place (Lokasi)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah teh hijau dapat dijangkau dan dikonsumsi di area publik? 2. Bagaimanakah kondisi pasar teh hijau di Indonesia dan apa sajakah kendala dalam penjualan maupun pendistribusiannya? 3. Pada lokasi apa sajakah sebaiknya pemasaran teh hijau dapat diterapkan?

<p><i>Physical evidence</i> (Lingkungan /Pendukung fisik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah produk teh hijau di Indonesia memiliki ciri khas tertentu yang berbeda dengan produk teh lain? 2. Bagaimanakah stok atau ketersediaan produk teh hijau di belahan bumi Nusantara? Apakah tercukupi dan berbanding lurus dengan pola konsumsi masyarakat kita untuk ketersediaan sekarang? 3. Apakah produksi teh hijau Indonesia mampu bersaing di ranah ekspor ke negara lain? 4. Lingkungan mana sajakah yang mendukung dan tidak mendukung penjualan teh hijau?
<p><i>Promotion</i> (Promosi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah cara menambah minat masyarakat dalam mengonsumsi teh hijau? 2. Apa sajakah media promosi yang dapat membantu distribusi teh hijau kepada masyarakat? 3. Bagaimanakah kebijakan dan aturan dalam promosi tersebut? Apakah terdapat aturan khusus dari distributor untuk hal tersebut? 4. Apakah promosi untuk teh hijau dapat berlaku dalam platform berbasis <i>online</i>? 5. Strategi apakah yang paling cocok untuk diterapkan pada promosi teh hijau?

3.6 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data untuk pengujian hipotesis serta menjawab pertanyaan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Data adalah hal terpenting pada penelitian. Oleh sebab itu, maka data beserta kualitasnya menjadi pokok yang paling penting di dalam penelitian karena dapat menentukan kualitas dari hasil penelitian tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang akan dibutuhkan. Silalahi (2009), menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data empiris menggunakan metode tertentu dengan melalui para responden. Dari teori yang telah disebutkan, maka proses pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

3.6.1 Wawancara Terstruktur

Terdapat berbagai jenis wawancara yang dapat digunakan, namun peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk penelitian ini. Menurut Basuki (2010), wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan sama yang diajukan kepada seluruh responden dan menggunakan kalimat serta urutan yang seragam. Pertanyaan yang telah digunakan telah disiapkan sebelum wawancara dilaksanakan.

Peneliti harus menggunakan pertanyaan yang sama yang diajukan dengan menggunakan urutan yang sama kepada seluruh responden agar mendapatkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena tafsiran yang berbeda. Perancangan wawancara yang terstruktur hampir mirip dengan kuesioner, namun pertanyaan lisan yang dilakukan bukan pertanyaan tertulis yang diajukan oleh seorang yang melakukan wawancara dan melakukan perekaman jawaban oleh responden.

Menurut Silalahi (2009), wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti apabila peneliti mengetahui dengan jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang telah ditentukan atau disusun sebelum disampaikan pada seluruh responden. Pewawancara memiliki sejumlah pertanyaan yang tersusun serta mengadakan wawancara

atas panduan maupun dasar pertanyaan tersebut. Ketika responden merespon atau memberikan pandangannya atas pertanyaan yang diajukan, pewawancara mencatat jawaban tersebut. Lalu kemudian pewawancara melanjutkan pertanyaan lain yang sudah disusun atau disediakan. Pertanyaan yang sama kemudian akan ditanyakan kepada setiap orang responden dalam peristiwa yang sama. Menurut Basuki (2010), terdapat keuntungan wawancara terstruktur, yaitu jawaban yang diperoleh cukup memiliki kualifikasi. Wawancara terstruktur dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu probing dan prompting. Probing adalah cara yang dilakukan dengan meminta responden melakukan penjelasan jawaban secara mendalam. Sedangkan prompting adalah cara untuk menjamin responden untuk memilih sejumlah kemungkinan sebelum menjawab pertanyaan.

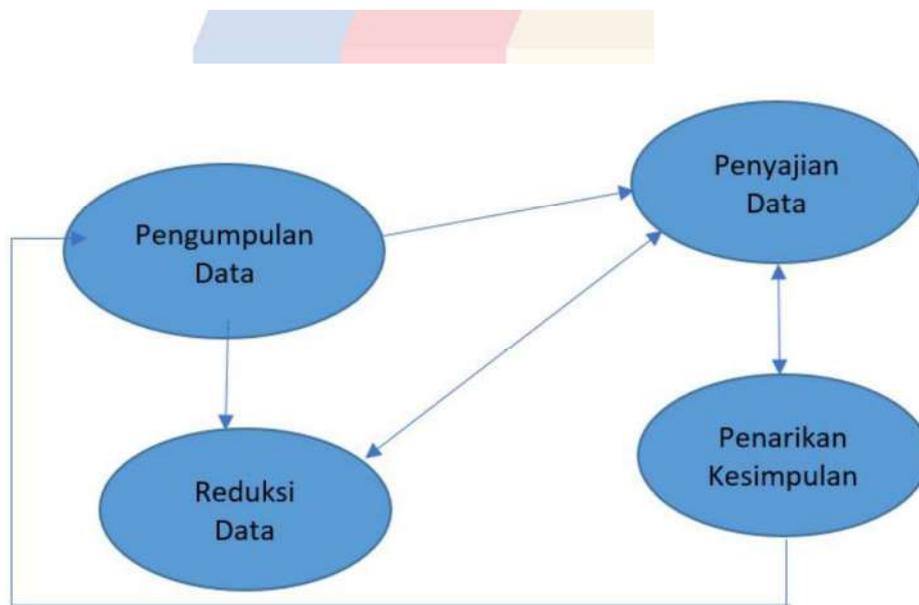
Hal tersebut membuat peneliti menggunakan wawancara sebagai metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Jenis wawancara yang digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti akan menjelaskan tentang masalah yang sedang diteliti secara tatap muka. Jawaban dari pertanyaan adalah jawaban dari responden secara individu dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disediakan, sehingga peneliti tidak boleh terlibat dalam jawaban responden. Informasi atau jawaban yang diberikan oleh responden akan dicatat atau direkam dengan menggunakan perekam suara agar menjadi bukti hasil wawancara.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, sehingga terdapat analisis data yang diterapkan pada pengumpulan data dan setelahnya. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data non statistik yang bersifat deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan berupa kumpulan yang berwujud kata-kata. Data tersebut bukan rangkaian angka seperti penelitian kuantitatif yang bisa menggunakan klasifikasi ataupun kategori. Data yang didapatkan dari hasil wawancara lalu diproses dengan menggunakan berbagai kata yang

disusun ke dalam teks yang diperluas. Data tersebut tidak menggunakan perhitungan statistika ataupun matematika sebagai alat yang digunakan untuk membantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Silalahi (2009), kegiatan analisis secara umum terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi dengan cara bersama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Yang dimaksud dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan adalah ketika reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi sesuatu yang saling jalin menjalin satu sama lain dan mewujudkan proses siklus serta interaksi pada saat sebelum hingga sesudah dilakukannya pengumpulan data.



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013)

Seperti pada penjelasan sebelumnya beserta gambar di atas, teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penjabaran dari teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Reduksi data merupakan bentuk proses penggabungan, pemilihan, dan penyederhanaan dari bentuk data yang diperoleh dari catatan yang tertulis di lapangan. Miles et al (2014), menyatakan bahwa reduksi data merupakan bentuk dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, serta membuang data yang tidak diperlukan kemudian data dapat diorganisir sehingga dapat diverifikasi dan ditarik simpulan final.

Menurut Mantja (2007) yang dikutip oleh Harsono (2008), kegiatan reduksi data akan berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif maupun pengumpulan data berlangsung. Reduksi data maupun proses transformasi akan berlanjut terus setelah penelitian lapangan, sampai akhirnya laporan akhir tersusun lengkap. Jadi data yang didapatkan melalui penelitian kualitatif dapat disederhanakan menggunakan berbagai macam cara yaitu melalui ringkasan atau uraian singkat, seleksi ketat, atau menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya. Data yang dihasilkan adalah data yang penting dan tidak menggunakan data yang tidak perlu digunakan.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam penelitian agar mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan serta bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data merupakan suatu proses yang dilakukan saat kumpulan dari beberapa informasi disusun dan akan memberi potensi adanya penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa bagan, bentuk uraian singkat, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2013), teks naratif sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif. Dengan adanya penyajian data, memahami apa yang

terjadi akan lebih mudah, dan dapat dilakukan perencanaan untuk proses selanjutnya berdasarkan dari apa yang telah dipahami.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Gunawan (2013), penyajian simpulan menggunakan pedoman dari kajian penelitian dan bentuk deskriptif dari objek penelitian. Penarikan kesimpulan atau bisa disebut juga verifikasi merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang berguna untuk dapat mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang dapat menjawab fokus penelitian berdasarkan dari hasil analisis data.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif berpeluang untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

